



# E-MAGAZINE

## JEJAK DEMOKRASI

Ngabandung  
Banda Indung

/də'mäkresē/



**KPU**  
PILKADA TAHUN  
2024



# Sambutan PJ Walikota Bandung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya sangat mengapresiasi penerbitan majalah "Pilwalkot Bandung", karena setidaknya ada dua manfaat besar bagi terselenggaranya pesta demokrasi yang Luber Jurdil. Pertama, sebagai media sosialisasi dan kedua sebagai media edukasi. Sebagai media sosialisasi, ia berperan menyebarkan informasi tentang berbagai hal terkait Pilwalkot agar menjadi rujukan bagi penyelenggara pemilu dan pemilih dalam menentukan pilihan. Sebagai media edukasi, berperan penting dalam menanamkan pemahaman pemilih tentang tahapan-tahapan pilwalkot serta profil dan janji politik calon yang akan dipilih. Sebagai bagian dari penyelenggara pemilu, konten majalah ini juga harus netral, obyektif, dan transparan. Begitu pula para pengasuh rubrik dituntut bekerja profesional dan akuntabel. Apalagi pembiayaan kegiatan ini menggunakan uang rakyat, sehingga hasilnya pun harus berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pemilu.

Salah satu indikator kualitas pemilu adalah tingkat partisipasi pemilih. Pada pilkada serentak 2018, tingkat partisipasi pemilih 78% dan meningkat menjadi 86% pada pileg dan pilpres 2019, dan kembali berkurang menjadi 82,9% pada pilpres 14 Pebruari lalu. Oleh karena itu keberadaan majalah "Pilwalkot Bandung" diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi pemilih pada pemilu serentak, 27 Nopember mendatang. Kontribusi tersebut antara lain dalam bentuk penyajian feature yang padat, menarik, akurat, tidak multitafsir, dan bukan berita (news). Sejauh mungkin, pengelola juga menghindari opini yang memihak atau tulisan-tulisan yang memicu perpecahan dan



**PJ. WALI KOTA BANDUNG  
IR. BAMBANG TIRTOYULIONO, M.M.**



konflik. Mudah-mudahan pula, sajian-sajian yang disampaikan dalam media ini memotivasi pemilih untuk menggunakan hak pilihnya dengan baik dan benar.

Akhirnya saya berharap, majalah ini tidak hanya terdistribusi ke para penyelenggara pemilu saja, tetapi juga sampai ke masyarakat secara konsisten. Saya juga mengajak pemilik hak pilih datang dan mencoblos di TPS, guna memperkuat legitimasi pemimpin terpilih saat membawa kemajuan bagi Kota Bandung.

# PANCAKAKI



**KENAL LEBIH  
DEKAT KPU  
KOTA BANDUNG  
KOTA BANDUNG  
KOTA BANDUNG**

# TENTANG ANGGOTA



## KOMPOSISI

Anggota KPU Kabupaten/Kota berjumlah 5 (lima) orang. Keanggotaan KPU Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: 1 (satu) orang ketua merangkap anggota; dan 4 (empat) orang anggota

## MASA JABATAN

Masa jabatan keanggotaan KPU Kabupaten/Kota yaitu selama 5 (lima) tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan pada tingkatan yang sama.

## TANGGUNG JAWAB

Dalam melaksanakan tugasnya, ketua KPU Kabupaten/Kota bertanggung jawab kepada Rapat Pleno KPU Kabupaten/Kota.

## PEMILIHAN KETUA KPU

Ketua KPU Kabupaten/Kota dipilih dari dan oleh anggota melalui Rapat Pleno

## TUGAS KETUA KPU

Interviews with famous travelers, their stories and tips, favorite places to relax and attractions, interesting cases from vacation.

## KOMISIONER & SEKRETARIS



### WENTI FRIHADIANI

mempunyai tugas untuk mengoordinasikan, menyelenggarakan, mengendalikan, memantau, supervisi, dan evaluasi terkait dengan kebijakan: a. administrasi perkantoran, rumah tangga, dan kearsipan; b. protokol dan persidangan; c. pengelolaan dan pelaporan Barang Milik Negara; d. pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan keuangan; e. pengusulan peresmian keanggotaan dan pelaksanaan sumpah/janji DPRD Kabupaten/Kota; dan f. perencanaan, pengadaan barang dan jasa, serta distribusi logistik Pemilu dan Pemilihan

KETUA



### KHOIRUL ANAM GUMILAR WINATA

mempunyai tugas untuk mengoordinasikan, menyelenggarakan, mengendalikan, memantau, supervisi, dan evaluasi terkait dengan kebijakan: a. sosialisasi kepemiluan; b. partisipasi masyarakat dan pendidikan pemilih; c. publikasi dan kehumasan; d. kampanye Pemilu dan Pemilihan; e. kerja sama antar lembaga; f. pengelolaan dan penyediaan informasi publik; g. rekrutmen anggota PPK, PPS, dan KPPS; h. pembinaan etika dan evaluasi kinerja sumber daya manusia; i. pengembangan budaya kerja dan disiplin organisasi; j. pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan sumber daya manusia; k. penelitian dan pengembangan kepemiluan; dan

SDM & PARMAS



### DZAKY RIJAL

mempunyai tugas untuk mengoordinasikan, menyelenggarakan, mengendalikan, memantau, supervisi, dan evaluasi terkait dengan kebijakan: a. menjabarkan program dan anggaran; b. evaluasi, penelitian, dan pengkajian kepemiluan; c. monitoring, evaluasi, dan pengendalian program dan anggaran; d. pemutakhiran dan pemeliharaan data pemilih; e. sistem informasi yang berkaitan dengan tahapan Pemilu; f. pengelolaan aplikasi dan jaringan teknologi dan informasi; dan g. pengelolaan dan penyajian data hasil Pemilu nasional

RENDATIN



## FAJAR KURNIAWAN SAFRUDIN

mempunyai tugas untuk mengoordinasikan, menyelenggarakan, mengendalikan, memantau, supervisi, dan evaluasi terkait dengan kebijakan: a. pengusulan daerah pemilihan dan alokasi kursi; b. verifikasi partai politik dan anggota DPD; c. pencalonan Peserta Pemilu dan Pemilihan; d. pemungutan, penghitungan suara, dan rekapitulasi hasil penghitungan suara; e. penetapan hasil dan pendokumentasian hasil Pemilu dan Pemilihan; f. pelaporan dana kampanye; dan g. penggantian antar waktu anggota DPRD Kabupaten/Kota.

**TEKNIS**



## NOVIANSYAH ADZANY AKBAR

membantu penyusunan program dan anggaran Pemilu, memberikan dukungan teknis administratif; membantu pelaksanaan tugas KPU Kabupaten/Kota dalam menyelenggarakan Pemilu; membantu pendistribusian perlengkapan penyelenggaraan Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, serta pemilihan gubernur; membantu perumusan dan penyusunan rancangan keputusan KPU Kabupaten/Kota; memfasilitasi penyelesaian masalah dan sengketa pemilihan bupati/walikota; membantu penyusunan laporan penyelenggaraan kegiatan dan pertanggungjawaban KPU Kabupaten/Kota; dan membantu pelaksanaan tugas-tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**SEKRETARIS**



## CEPI ADI

mempunyai tugas mengoordinasikan, menyelenggarakan, mengendalikan, memantau, supervisi, dan evaluasi terkait dengan kebijakan: a. penyusunan rancangan Keputusan KPU Kabupaten/Kota; b. telaah hukum dan advokasi hukum; c. dokumentasi dan publikasi hukum; d. pengawasan dan pengendalian internal; e. penyelesaian sengketa proses tahapan, hasil Pemilu dan Pemilihan, serta non tahapan Pemilu dan Pemilihan; dan f. penanganan pelanggaran administrasi, Kode Etik, dan Kode Perilaku yang dilakukan oleh PPK, PPS dan KPPS.

**HUKUM**

# KONTEN

**PURWADAKSI**

---

**02**

**MAPAG PILWALKOT**

---

**16**

**LANTERA DEMOKRASI**

---

**17**

**GUNEM CATUR**

---

**24**

**PAMUNGKAS**

---

**30**

# NGABANDUNGAN BANDA INDUNG

## NYAAH KA KOTA

## BANDUNG

## SUKSESKAN

## PILWALKOT

## BANDUNG



Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandung di hari Rabu 27 November 2024 sudah memasuki tahapan persiapan, dari mulai penyusunan regulasi peraturan penyelenggaraan, pembentukan badan Adhoc, Pemutakhiran dan penyusunan data pemilih, dan 14 Tahapan lainnya sampai dengan nanti terpilihnya pemimpin baru di kota bandung

Hajat demokrasi bagi seluruh warga kota bandung ini merupakan pintu gerbang awal untuk memilih pemimpin yang nantinya akan menahkodai kota Bandung selama lima tahun kedepan. Segala aktivitas Masyarakat dan persoalan yang dihadapi kota bandung, harapannya bisa diselesaikan oleh pemimpin kota bandung terpilih di 27 november 2024 nanti. Maka dari itu perlunya partisipasi aktif dari Masyarakat kota bandung untuk terlibat dalam setiap tahapan Pilwalkot Bandung, bukan hanya partisipasi pada hari pemilihan, tetapi dari seluruh tahapan Pilwalkot Bandung.



Mengingat begitu pentingnya pilwalkot kota bandung, maka dari itu political culture yang dibangun oleh peserta pilwalkot, dan masyarakat harus membangun budaya politik yang sehat, bersih, dan konstruktif bagi kebaikan kota bandung. Hal tersebut harus didasari dengan kesepemahaman yang sama oleh kita semua dalam memandang pilwalkot ini, sebagaimana istilah sunda perihal “ngabandaungan banda indung”; sebuah kalimat luhur warisan budaya sunda yang mengandung nilai-nilai yang luhur ajaran Masyarakat sunda. Nga-Bandung-an secara harfiah yaitu memperhatikan atau menyaksikan, Dimana Sang Hyang Wisesa (Tuhan Yang Maha Esa) menyaksikan dan memperhatikan keberadaan makhluknya di bumi. Banda adalah segala sesuatu yang ada di bumi dan semesta, baik makhluk hidup maupun benda mati, yang hal tersebut merupakan harta kekayaan yang berharga. Indung yaitu Ibu yang dimaknai dalam falsafah sunda yang berarti bumi tempat Dimana kita lahir, tumbuh dan berkembang dengan segala kekayaan yang ada didalamnya. hal ini menjelaskan bagaimana kita melihat kekayaan “Ibu” (kota Bandung) yang begitu berharga bagi kita.

dalam konteks pemilihan walikota dan wakil walikota di Kota Bandung, kita semua harus satu pemahaman bahwa kota bandung begitu berharga, harus kita jaga dan rawat bersama, bukan hanya fisiknya tetapi ruhnya dalam bentuk interaksi antar warga masyarakat kota bandung yang terkenal dengan keramah tamahannya, sopan santunnya, memimiliki nilai moral yang tinggi, sehingga melahirkan pemimpin yang paling terbaik dari dua juta lebih masyarakat kota bandung.

Dengan kita memiliki kesepemahaman nilai filosofi ngabandungan banda indung maka kita akan nyaah ka kota bandung, peduli dan rasa memiliki yang tinggi pada Kota Bandung, sehingga semua stakeholder baik pemerintah, peserta pilwalkot, Masyarakat kota bandung, dan tentunya penyelenggara Pilwalkot Bandung sampai Tingkat TPS akan memaknai moment ini begitu berharga untuk memilih pemimpin kota bandung dan kemajuan serta kebaikan kota bandung. Tidak akan ada lagi praktik money politics, tidak akan ada lagi masyarakat yang apatis terhadap Pemilihan walikota dan walikota Bandung bahkan golput. Yang tentunya akan berdampak terhadap angka partisipasi yang meningkat, terbangunnya pemilih yang cerdas, kritis dan rasional dalam memilih pemimpin, serta kepedulian Masyarakat untuk turut serta memantau seluruh tahapan pilwalkot Bandung, sehingga mewujudkan pemilihan kepala daerah yang aman, berintergritas, dan berkualitas.

Kami KPU kota Bandung harus bersungguh-sungguh dan sepenuh hati menyelenggarakan Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung bukan hanya sekedar menjalankan aktivitas pekerjaan dalam istilah demokrasi yaitu demokrasi formalistis, tetapi menjalankan demokrasi substansial dalam setiap pelaksanaan tahapan pilwalkot Bandung, karena kami Nyaa Ka Kota Bandung.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya tidak mudah, tidak bisa hanya KPU Kota Bandung sendirian untuk mensosialisasikan dan membangun kesadaran kepada seluruh masyarakat, perlu dukungan dan kerjasama dengan berbagai pihak yaitu, pemerintah daerah, peserta pilwalkot, organisasi Masyarakat, tokoh Masyarakat, media, dan banyak stakeholder lainnya. Tentunya kita semua memaknai Ngabandungan Banda Indung untuk Nyaa Ka Kota Bandung demi mensukseskan Pilwalkota Kota Bandung.



**Khoirul Anam Gumilar Winata**  
Komisioner KPU Kota Bandung  
Kepala Divisi SDM & Sosialisasi, Pendidikan  
Pemilih dan Partisipasi Masyarakat.

# PURWADAKSI

## NAPAK TILAS KOTA BANDUNG

*Bandung dilingkung ku gunung menjadi istilah yang memberikan kita sebuah gambaran betapa asrinya Bandung dan menjadi kalimat yang mampu membuat pikiran kita membayangkan indahnya kota berjuluk Paris van Java. ini. Keindahan pesona alamnya berbanding lurus dengan kayanya ragam sosial budaya serta sejarah Kota Bandung yang melambung. Sejarah sebagai peletak fondasi karakteristik daerah yang dibangun atas kecintaan dan perjuangan masyarakat Kota Bandung yang kini menjadi sebuah warisan berupa semangat dalam mewujudkan cita cita bersama.*

*Dalam menjaga nyala pijar perjuangan yang lekat dengan sejarah, di era demokrasi tempo kini masyarakat Kota Bandung mengemban sebuah tanggung jawab moral menegakan harkat martabat Kota Bandung dengan cara membangun kesadaran pentingnya untuk mencintai dan merawat cita cita perjuangan Kota Bandung. Salah satunya dengan merawat sejarah guna menyelamatkan jejak-jejak masa lalu, merawat sejarah bisa menjadi pemantik untuk mencintai Kota Bandung dengan sepenuh hati, karena hanya dengan memahami asal-usulnya kita dapat membentuk masa depannya yang lebih gemilang.*

---



**Sing inget kana  
purwadaksi  
purwa wiwitan,  
daksi wekasan**



---

# BANDUNG

## *DARI DANAU PURBA MENJADI CEKUNGAN SUBUR*

---

Apa yang ada di dalam benak kita ketika mendengar nama Kota Bandung? Secara spontan kita akan terbayang sejujurnya Bandung, asri, indah, penuh pemandangan, dan masyarakatnya yang hangat, maka rasa rasanya tidak heran mengapa Kota Bandung mendapat julukan Paris van Java.

Keindahan alamnya tak dapat diragukan lagi, setiap jengkal Kota Bandung menawarkan pesona yang memikat hati. Dari perbukitan hijau yang mengelilingi kota, taman-taman yang terawat dengan baik, hingga udara segar yang menyelimuti setiap sudut, semuanya menyatu dalam harmoni yang sempurna.

Selain keindahan alamnya, Bandung juga menyimpan sejarah geologis yang luar biasa. Jauh sebelum menjadi kota metropolitan yang ramai, Bandung pernah menjadi lokasi Danau Bandung Purba, sebuah danau besar yang terbentuk akibat letusan vulkanik Gunung Tangkuban Perahu ribuan tahun yang lalu. Warisan alam dan sejarah ini menjadikan Bandung sebagai kota yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga kaya akan cerita dan makna.



Peristiwa terbentuknya Danau Bandung Purba acapkali dikaitkan dengan penamaan Kota Bandung. Kata "Bandung" memiliki keterkaitan erat dengan peristiwa geologis yang membentuk sejarah wilayah ini. Merujuk pada geokronologis ribuan tahun yang lalu, letusan dahsyat Gunung Sunda menciptakan sebuah bendungan alami yang menahan aliran Sungai Citarum.

Bendungan ini kemudian membentuk sebuah danau besar yang dikenal sebagai Danau Bandung Purba. Danau ini membentang luas di cekungan Bandung, menciptakan pemandangan yang indah dan subur. Istilah "Bandung" sendiri dipercaya berasal dari kata dalam bahasa Sunda "bendung" atau "bendungan," yang menggambarkan peristiwa alam tersebut.

Seiring berjalannya waktu, danau ini mengering bertransformasi menjadi cekungan subur dan namanya tetap abadi dalam sebutan Kota Bandung. Keindahan alam dan sejarah terbentuknya danau ini menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas kota yang kini dikenal sebagai Paris van Java, sebuah kota yang terus berkembang namun tetap menjaga warisan alam dan budayanya.



# JEJAK KOTA *BANDUNG*

Di balik hingar bingarnya Kota Bandung menyimpan sebuah cerita . Bermula dari sebuah kawasan hutan yang kemudian berkembang menjadi kota besar. Bermula pada awal abad ke-19 ketika Daendels, gubernur jenderal Hindia Belanda, membangun Grote Postweg atau Jalan Raya Pos yang membentang dari Anyer hingga Panarukan. Jalan ini melewati wilayah Bandung, yang pada saat itu masih berupa kawasan yang terpencil dan belum begitu berkembang. Untuk mempermudah administrasi dan mobilisasi, Daendels memerintahkan pemindahan pusat pemerintahan Kabupaten Bandung lebih dekat ke Jalan Raya Pos. Akan tetapi, sebenarnya ide memindahkan pusat pemerin

tahan sudah ada sebelum perintah Daendels. Adalah Bupati R.A. Wiranatakusumah II sebagai aktor yang memprakarsai pusat pemerintahan Kabupaten Bandung ke Wilayah Alun Alun Kota Bandung pada tanggal 25 September 1810

## **BANDUNG SEKARANG**

Bandung hari ini adalah kota yang terus berkembang dengan pesat. Sebagai pusat pendidikan, Bandung memiliki banyak universitas terkemuka yang menarik mahasiswa dari seluruh Indonesia. Modernisasi infrastruktur dan fasilitas kota, seperti pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan teknologi, menjadikan Bandung sebagai destinasi favorit untuk tinggal dan berwisata.

## **BANDUNG YANG DULU SUNYI**

Pada mulanya Kota Bandung merupakan wilayah sunyi dipenuhi pepohonan bak hutan yang masih asri. Hingga di tahun 1879 Kota Bandung mengalami banyak perkembangan implikasi dari dibangunnya gedung karesidenan yang sekarang kita kenal sebagai gedung pakuan. Sektor infrastruktur pendidikan mulai dibangun dan akses akses transportasi yang dibangun Belanda membuat Kota Bandung mengalami pertumbuhan penduduk sampai di abad ke 20. Hal ini menjadi titik awal bagaimana Kota Bandung menjadi Kota besar yang penuh hingar bingar keriuhan.





L a n d

m a r k



# SINATRIA DANALAGA

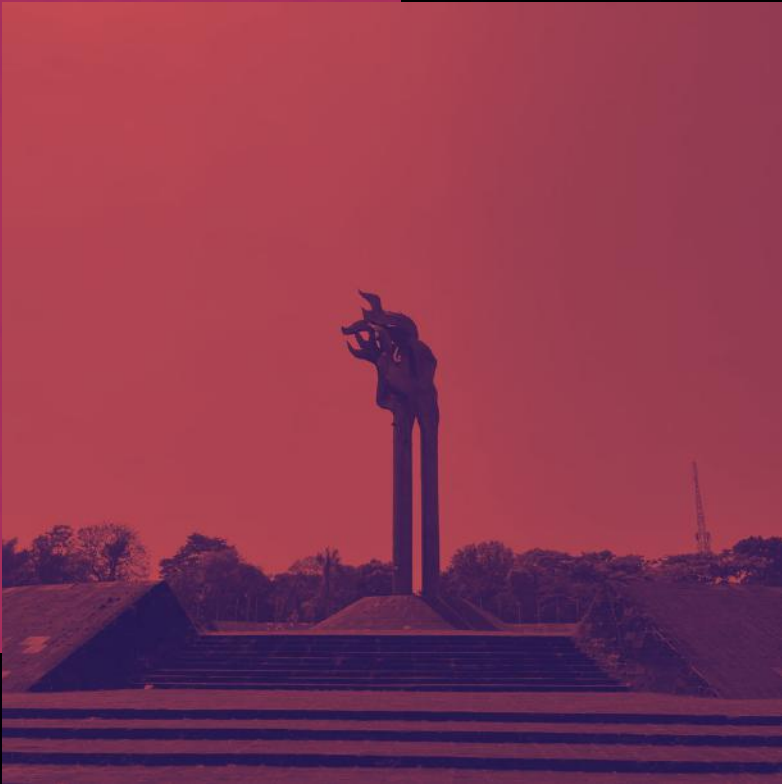
23 MARET 1946

07. —

# Bandung Lautan Api



# MARI BUNG REBUT *KEMBALI*



## Dilematis Ultimatum Inggris

Peristiwa Bandung Lautan Api merupakan salah satu alegori sejarah yang monumental dalam perjuangan mempertahankan kedaulatan Indonesia pasca kemerdekaan. Tanggal 24 Maret 1946, menjadi titiwangsa bagaimana rakyat Kota Bandung dengan segenap hati rela berkorban untuk memperjuangkan harga diri bangsa dan memberikan perlawanan untuk tidak tunduk terhadap ancaman pasukan sekutu. Kekalahan Jepang atas sekutu menjadi momen penting bagaimana kronologi peristiwa ini terjadi. Pasca perang dunia kedua berakhir di tahun 1945, pasukan sekutu membawa misi untuk membebaskan pasukan mereka yang menjadi tawanan



[Baca Detail](#)

perang dan melucuti senjata kombatan militer Jepang yang ada di Indonesia. Akan tetapi, kenyataannya ada niat lain dari tentara sekutu bersama pasukan Belanda untuk menguasai kembali Indonesia yang belum genap satu tahun memproklamkan kemerdekaannya. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, situasi politik dan keamanan di Indonesia masih belum stabil. Belanda, yang dibantu oleh pasukan Sekutu (terutama Inggris), berusaha untuk kembali menguasai wilayah Indonesia yang telah menyatakan kemerdekaannya. Kota Bandung, sebagai salah satu kota penting di Jawa Barat, menjadi sasaran utama pendudukan pasukan Sekutu. Ironi terjadi ketika tentara sekutu di bawah komando Brigade MacDonald meminta penduduk menyerahkan senjatanya melalui ultimatum pertama di tanggal 27 November 1945. Hal ini tentunya memantik kembali girah perjuangan rakyat Kota Bandung untuk berjuang kembali mempertahankan kedaulatannya. Ultimatum pertama tak didengar oleh rakyat Kota Bandung dan berlanjut pada pertempuran antara pasukan sekutu dengan TKR

Geram dengan kegigihan para pejuang, pasukan sekutu kembali mengeluarkan ultimatum yang memperingatkan Tentara Republik Indonesia untuk meninggalkan Kota Bandung pada 24 Maret 1946 apabila tidak maka Kota Bandung akan dibombardir oleh sekutu. Mendapat ultimatum tersebut Perdana Menteri Indonesia, Sjahrir memerintahkan Panglima Divisi III Kolonel AH Nasution untuk memenuhi tuntutan tersebut. Akan tetapi, Nasution menolak mentah mentah untuk mengabdikan ultimatum yang diberikan sekutu. Nasution tidak rela sejenak pun Kota Bandung berpindah tangan kepada pasukan sekutu. Namun, saat itu TRI dihadapkan pada kondisi dilematis karena secara realistis sangat kecil kemungkinan TRI untuk bisa melawan pasukan sekutu dengan persediaan senjata yang ada. Akhirnya Panglima Divisi III Kolonel AH Nasution mengambil jalan tengah dengan memerintahkan rakyat mengungsi ke arah selatan dan timur. Sedangkan TRI mendapat komando untuk melakukan penyerbuan ke Bandung Utara seraya membombardir hanguskan bangunan yang ada. Jalan ini ditempuh semata mata bukan untuk menyerah pada sekutu tetapi strategi agar sekutu tidak bisa membangun dan memanfaatkan Kota Bandung yang akan direbut oleh mereka. Peristiwa Bandung Lautan Api ini tidak dimaknai sebagai suatu bentuk keputusan dan rasa acuh untuk berjuang. Di balik semua itu, menjadi sebuah simbol perjuangan pengorbanan terdalam kecintaan rakyat Bandung yang tidak sudi sejenak pun tanah yang mereka cintai dirongrong oleh pasukan sekutu. Merah api yang melalak menjadi sebuah cerminan semangat perjuangan rakyat Kota Bandung yang selalu berkobar melindungi segenap jiwa raga Kota yang mereka cintai. Kota dimana mereka besar, hidup, dan mewariskan segala legasi yang terpatir di jiwa rakyat Kota Bandung.



# Mohammad Toha

*Halo-halo Bandung Ibukota periangnan  
Halo-halo Bandung, Kota kenang-kenangan  
Sudah lama beta, tidak berjumpa dengan kau  
Sekarang telah menjadi lautan api  
Mari bung rebut kembali*

*Halo halo Bandung*



API PERLAWANAN ITU BERNAMA

# Toha dan Ramdan



## Pengorbanan dan Perjuangan Rakyat

Dalam aksi heroik yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, penduduk Bandung memutuskan untuk membumihanguskan kota mereka sendiri daripada menyerahkannya kepada musuh. Keputusan ini bukanlah tindakan putus asa, melainkan simbol tekad dan keberanian luar biasa yang mencerminkan semangat juang yang tak tergoyahkan. Kobaran api yang melalap kota menciptakan pemandangan dramatis yang tidak hanya menyiratkan kehancuran fisik, tetapi juga menggambarkan semangat pembebasan dari belenggu kolonialisme. Peristiwa ini mengingatkan kita bahwa kemerdekaan dan kedaulatan bukanlah hal yang diberikan dengan cuma-cuma, melainkan hasil dari pengorbanan besar dan keberanian yang tanpa batas. Semangat Bandung Lautan Api tetap menjadi inspirasi abadi bagi bangsa Indonesia untuk terus menjaga kedaulatan dan martabat negara dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Adalah Mohammad Toha dan Mohammad Ramdan dua tokoh yang mampu menggambarkan apa itu pengorbanan besar dan keberanian tanpa batas dalam melindungi apa yang mereka cintai yaitu, Kota Bandung. Keduanya gugur di usia belia tetapi namanya tetap hidup sepanjang masa.

Juli 1946 menjadi saksi bagaimana pengorbanan Toha dan Ramdan membangkitkan moral semangat rakyat Kota Bandung untuk senantiasa berjuang mempertahankan kehormatannya. Keduanya berhasil melancarkan aksi heroik membumi hanguskan gudang munisi sekutu bersama dinamit yang mereka bawa dan mewarnai Dayeuh Kolot dengan kobaran api yang melalak. Pada akhirnya kobaran api tersebut melebur bersama api perjuangan yang ada di dalam diri Toha dan Ramdan.

/də'mäkrəsē/

# Mapag Pilwalkot Kota Bandung 2024

**Kang Bara**  
Bandung Kasih Suara

**Teh Aya**  
Akur Sadayana



# SERBA SERBI PILWALKOT BANDUNG

/də'mäkresē/



## PILWALKOT BANDUNG 2024



### PILWALKOT BANDUNG

**27**  
November  
2024

# LOGO

Logo utama Pilkada Kota Bandung 2024 memadukan dua elemen utama yang simbolis yakni, kertas suara, dan kotak suara. Kedua elemen ini disatukan dalam sebuah desain yang modern dan dinamis, mencerminkan esensi demokrasi



## PILWALKOT BANDUNG 2024

### Kertas Suara

Kertas suara direpresentasikan secara visual sebagai lembaran yang terlihat jelas dan elegan, melambangkan proses pemilihan yang adil, transparan, dan inklusif. Desain kertas suara yang tampak siap dimasukkan ke dalam kotak suara menggambarkan partisipasi aktif dan kesadaran politik masyarakat Bandung.

### Kotak Suara

Kotak suara digambarkan sebagai basis atau fondasi dari logo, menunjukkan tempat di mana suara masyarakat dikumpulkan dan dihitung. Kotak suara ini dirancang dengan bentuk yang sederhana namun kuat, mengindikasikan integritas proses pemilihan.

### Warna Bendera Kota Bandung

Logo menggunakan warna biru, kuning, dan hijau yang mencerminkan karakteristik dan identitas Kota Bandung:



- Biru** : Melambangkan kepercayaan, stabilitas, dan profesionalisme.
- Kuning** : Menyimbolkan semangat, optimisme, dan partisipasi aktif.
- Hijau** : Mewakili kesejukan, keasrian, dan keberlanjutan lingkungan



# MASKOT

#### ■ Sepasang Burung Cangkurileung

Burung cangkurileung, yang terkenal dengan kicaumannya yang merdu, dipilih sebagai maskot untuk melambangkan **keterbukaan, komunikasi, dan semangat partisipasi**. Sepasang burung ini mewakili **kebersamaan dan gotong royong** dalam proses demokrasi.

#### ■ Paku dan Surat Suara

Melambangkan proses pemungutan suara yang menjadi simbol hak pilih yang dilindungi. Menyimbolkan suara rakyat yang penting dan dihargai dalam proses Pilkada.

#### ■ Tinta Pada Jari

Jari burung yang telah dicelupkan tinta melambangkan integritas dan kejujuran dalam pemilihan, serta partisipasi aktif dari setiap individu dalam proses demokrasi.

#### ■ Aksen Budaya

Kain dan Iket pada maskot sebagai aksen budaya menegaskan kebanggaan terhadap warisan budaya Bandung, menghubungkan proses demokrasi dengan keunikan lokal.

#### ■ Aksen Bunga Patrakomala

Bunga patrakomala, bunga khas Bandung, digunakan sebagai aksen pada Kepala maskot perempuan. Ini menambahkan sentuhan estetika dan menghubungkan maskot dengan simbol kota yang dikenal akan keindahannya

Maskot Pilkada Kota Bandung 2024 digambarkan sebagai sepasang burung cangkurileung yang memegang paku dan surat suara. Maskot ini mengenakan pakaian adat khas Bandung serta dilengkapi dengan aksen bunga patrakomala, dan salah satu burung menunjukkan jari bekas tinta memilih. Desain ini kaya akan simbolisme dan menggambarkan esensi dari partisipasi demokratis serta keunikan budaya Kota Bandung.



# Filosofi Maskot

## Partisipatif dan Ceria

Burung cangkurileung yang disusun sedemikian rupa dengan berbagai elemen pendukungnya dipilih sebagai maskot untuk melambangkan **Partisipasi Wargi Bandung** dan Pelaksanaanya yang dikemas dengan **ceria**.

## Kejujuran dan Integritas

Jari bekas tinta memilih melambangkan proses pemilihan yang jujur dan transparan. Item Paku pada Desain juga melambangkan Integritas KPU Kota Bandung dalam menyelenggarakan Pilkada Kota Bandung Tahun 2024.

## Inklusif dan Berbudaya

Kaos dengan aksen identitas kota bandung dan branding pilkada yang dikenakan Maskot sebagai pelaksanaan Pilkada Kota Bandung yang inklusif dan aksen budaya serta aksen bunga patrakomala menegaskan kebanggaan terhadap warisan budaya Bandung, menghubungkan proses demokrasi dengan keunikan lokal.

## Kesatuan dan Gotong Royong

Sepasang burung yang bekerja sama menunjukkan semangat kebersamaan dan gotong royong yang menjadi nilai inti dalam masyarakat Bandung.

# Motif Batik

## Motif Cangkurileung dan Patrakomala

Motif Batik Cangkurileung dan Patrakomala pada kain yang dikenakan oleh maskot sebagai identitas Kota Bandung yang mengangkat Flora dan Fauna khas Kota Bandung. Motif ini juga mengandung makna sebagai berikut :

### Partisipatif dan Ceria

Burung cangkurileung, dengan suaranya yang merdu, melambangkan ketentraman dan komunikasi yang baik. Ini mencerminkan harapan akan proses pemilihan yang transparan dan terbuka, di mana suara setiap warga dihargai dan didengarkan.

### Sejuk dan Makmur

Bunga ini sering dikaitkan dengan kemakmuran dan kebahagiaan. Menggunakannya sebagai motif batik pada maskot, melambangkan harapan bahwa Pilkada akan membawa kemakmuran dan kebahagiaan bagi seluruh warga kota Bandung.

### Identitas Kota Bandung

Penggunaan motif burung cangkurileung dan bunga patrakomala menegaskan identitas dan kebanggaan lokal terhadap budaya Bandung Flora dan Faunanya. Ini menunjukkan bahwa Pilkada adalah bagian dari tradisi lokal yang dihormati.



/də'mäkɾəsē/

# OFFICIAL CAMPAIGN

PILWALKOT  
BANDUNG

27  
November  
2024

## Komposisi

### Kujang Mata Satu

Kujang adalah senjata tradisional Sunda yang melambangkan kekuatan, keberanian, dan kehormatan. Dalam konteks Pilkada, kujang menggambarkan kekuatan demokrasi dan keberanian masyarakat dalam menentukan masa depan mereka melalui pemilihan. Kujang Mata Satu yang digunakan dalam Logo Campaign merupakan Kujang yang digunakan oleh Raja pada masa kerajaan dahulu, hal ini sebagai makna pemilihan Pemimpin pada Pelaksanaan Pilkada 2024.

### Waktu Pelaksanaan

Dalam Logo Campaign menginformasikan Waktu pelaksanaan Pemilihann Kepala Daerah (Pilkada) yakni dilaksanakan pada tanggal 27 November 2024

### Warna Bendera Kota Bandung

Logo menggunakan warna biru, kuning, dan hijau yang mencerminkan karakteristik dan identitas Kota Bandung:

- Biru** : Melambangkan kepercayaan, stabilitas, dan profesionalisme.
- Kuning** : Menyimbolkan semangat, optimisme, dan partisipasi aktif.
- Hijau** : Mewakili kesejukan, keasrian, dan keberlanjutan lingkungan

Komisi Pemilihan  
Kota Bandung

# LANTERA DEMOKRASI

**“Indonesia merdeka bukan tujuan akhir kita. Indonesia merdeka hanya syarat untuk bisa mencapai kebahagiaan dan kemakmuran rakyat”**

**- Mohammad Hatta**



## *PETUALANG PIKIRAN*

## *DEMOKRASI ALA HATTA*

Demokrasi merupakan sebuah sistem yang memberikan kesempatan bagi rakyatnya untuk menentukan arah suatu bangsa. Rakyat menjadi posisi tertinggi dalam kekuasaan karena pada dasarnya kedaulatan suatu bangsa berada di tangan rakyat. Demokrasi mengamini kekuasaan negara didapat atas legitimasi rakyat kepada para wakil representasinya. Di

Indonesia sendiri memiliki budaya yang mencerminkan nilai nilai demokrasi yaitu musyawarah mufakat. Adalah Mohammad Hatta, tokoh pendiri bangsa, yang melahirkan sebuah pemikiran demokrasi yang disesuaikan dengan budaya masyarakat Indonesia. Pemikiran Hatta lahir dari pandangannya terhadap demokrasi barat yang tidak semuanya cocok bila diterapkan pada kondisi sosial budaya Indonesia. Selain itu Hatta, pada saat menimba ilmu di Belanda, melihat bahwa demokrasi barat yang diterapkan hanya demokrasi rasial. Pandangan tersebut lahir dari ironi negara Belanda yang menerapkan demokrasi secara mapan tetapi berbanding terbalik dengan negara negara jajahannya.

Melihat hal tersebut Hatta mencoba memetakan nilai nilai demokrasi barat untuk disesuaikan dengan demokrasi ala Indonesia yaitu, demokrasi kerakyatan. Demokrasi, dalam pandangan Hatta, adalah alat untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu keadilan sosial dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Di Indonesia, Hatta mengusulkan konsep demokrasi yang lebih sesuai dengan nilai-nilai lokal, yaitu musyawarah dan mufakat yang dikenal sebagai demokrasi kerakyatan. Prinsip ini diambil dari kearifan lokal yang telah lama dipraktikkan dalam masyarakat adat di berbagai daerah di Indonesia.

Musyawarah mufakat menekankan pentingnya dialog, kesepakatan bersama, dan pengambilan keputusan yang adil dan merata, bukan berdasarkan mayoritas semata tetapi juga mempertimbangkan suara minoritas. Melalui pemikiran dan perjuangannya, Mohammad Hatta telah memberikan warisan yang berharga bagi bangsa Indonesia. Demokrasi kerakyatan yang ia gagas menjadi fondasi penting bagi pembangunan bangsa yang lebih adil dan sejahtera. Kita, sebagai generasi penerus, memiliki tanggung jawab untuk meneruskan dan mengembangkan gagasan-gagasan luhur tersebut, agar demokrasi di Indonesia benar-benar menjadi milik rakyat dan bekerja untuk kepentingan rakyat.

(LANTERA 101)  
**#VoiceofYoung**

E D U K A S I  
 M E M I L I H

DIRECTED BY SITTI NISANGI & MUTIA NURUL SANI



Lets vote!

**H**i Youngers, seperti yang kita ketahui, pemilihan umum tidak akan berjalan secara optimal apabila kelompok muda tidak berpartisipasi secara aktif untuk menyukseskan pesta demokrasi yang berlangsung setiap 5 tahun sekali.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh KPU Kota Bandung, jumlah pemilih muda merupakan kelompok paling dominan dalam pemilihan umum tahun 2024, baik dalam skala nasional maupun daerah. Banyaknya pemilih muda merupakan suatu kesempatan emas bagi Kota Bandung untuk dapat mewujudkan inovasi dan cita-cita masyarakat Kota Bandung melalui pemimpin yang akan dipilih pada bulan November mendatang. Hal ini berarti, masa depan Kota Bandung berada dalam genggaman Youngers.



## **YUK CERMAT MEMILIH**

Ini membantu kita memilih calon pemimpin terbaik untuk Kota Bandung.

3. Hindari Hoaks: Sebagai pemilih cerdas, kita harus memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Pastikan informasi yang kita dapat berasal dari sumber terpercaya untuk menghindari berita palsu yang bisa merusak proses demokrasi.

Berikut beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk memastikan diri terlibat aktif di Pilkada Serentak 2024:

1. Pastikan Diri Terdaftar sebagai Pemilih: Cek apakah nama kita sudah terdaftar di DPT dengan mengunjungi situs web ini (masukin webnya).

Kalau belum terdaftar, segera daftarkan diri di kantor KPU terdekat atau melalui layanan online yang sudah disediakan.

2. Kenali Calon Pemimpin: Kita bisa mempelajari profil, visi, dan misi para calon walikota dengan mengikuti debat publik dan diskusi yang ada.

4. Gunakan Hak Pilih dengan Bijak: Saat hari pemungutan suara tiba, pastikan kita datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) yang sudah terdaftar dan memberikan suara. Ingat, satu suara kita sangat berarti dan bisa menentukan masa depan Kota Bandung.



## **SAATNYA AMBIL BAGIAN!**

KPU Kota Bandung mengajak kita semua, khususnya pemilih pemula, untuk aktif dalam Pilkada 2024. Yuk, gunakan hak pilih kita untuk memilih pemimpin terbaik yang bisa membawa perubahan positif bagi Kota Bandung. Buat suara kita berarti! Ayo datang ke TPS pada 27 November 2024 dan tunjukkan bahwa generasi muda Kota Bandung peduli dan siap berkontribusi untuk masa depan yang lebih baik.

Dengan partisipasi aktif dari pemilih muda, kita bisa memastikan Pilkada berjalan sukses dan menghasilkan pemimpin berkualitas. Ingat, masa depan Kota Bandung ada di tangan kita. Ayo memilih, ayo berpartisipasi!



(LANTERA 102)

# Demokrasi Tidak Hanya Bicara Tentang Memilih

E D U K A S I  
M E M I L I H



Lets vote!

# S

atu hal yang sering luput dari perhatian publik adalah fakta bahwa proses demokrasi prosedural tidak hanya berbicara mengenai pemungutan suara saja. Di balik itu semua, sebenarnya banyak sekali tahapan yang dilalui dalam

implementasi demokrasi prosedural tetapi hanya sedikit saja masyarakat yang paham atau setidaknya tahu terhadap berbagai tahapan kepemiluan. Seperti apa yang dikatakan oleh Schumpeter demokrasi prosedural dimaknai dengan sebuah prosedur atau tahapan proses dari jalannya demokrasi melalui sebuah kompetisi/kontestasi. Maka dari itu memahami seluruh tahapan kepemiluan menjadi suatu hal yang penting agar proses dari kontestasi tersebut dapat berjalan secara ideal.



## SOSIALISASI TAHAPAN

pencoblosan. Kasus yang sering terjadi pada hari pencoblosan adalah masalah tidak terpenuhinya hak pilih masyarakat untuk mencoblos karena belum terdaftar sebagai DPT di domisilinya. Biasanya hal ini dilatarbelakangi misinformasi masyarakat bahwa untuk terdaftar sebagai daftar pemilih di domisili tersebut cukup dengan dibuktikan dengan mereka tinggal di domisili yang mereka tinggali. Padahal hak pilih seseorang sesuai PKPU didasarkan

Banyak masyarakat yang tidak tahu tahapan-tahapan kepeiluan seperti pencocokan dan penelitian data pemilih (Coklit), penyusunan daftar pemilih sementara (DPS), perbaikan daftar pemilih sementara (DPSHP), penetapan daftar pemilih tetap (DPT), hingga hal-hal fundamental seperti kriteria seseorang dapat

memiliki hak pilih berdasarkan beberapa kualifikasi baik itu usia, domisili, dan jenis-jenis surat suara yang berhak dicoblos. Lantas sebenarnya apa yang dikhawatirkan dari ketidapahaman tahapan kepeiluan tersebut? Salah satunya adalah munculnya misinformasi yang kerap menimbulkan kegaduhan saat hari

pada induk administrasi yang tercantum dalam bukti dokumen Kartu Keluarga. Sekalipun bisa dibuktikan secara de facto calon pemilih tidak serta merta memiliki hak pilih di domisili yang ditinggali tanpa bukti dokumen Kartu Keluarga yang menyatakan berdomisili di tempat tersebut. Dampak dari kurangnya pemahaman tahapan kepeiluan tidak hanya berefek pada dinamika saat hari pencoblosan. Jauh sebelum itu banyak sekali yang memanfaatkan



## MARI BANGUN KEPEDULIAN!

celah untuk framing politik dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai proses demokrasi prosedural. Oleh karena itu peran sosialisasi dari lembaga-lembaga kepeiluan mengenai tahapan-tahapan pemilu perlu digencarkan lagi sebagai langkah preventif agar masyarakat memiliki wawasan demokrasi prosedural yang kuat sehingga dapat meminimalisir kegaduhan dan perpecahan yang terjadi baik itu ketika pencoblosan dan kampanye.

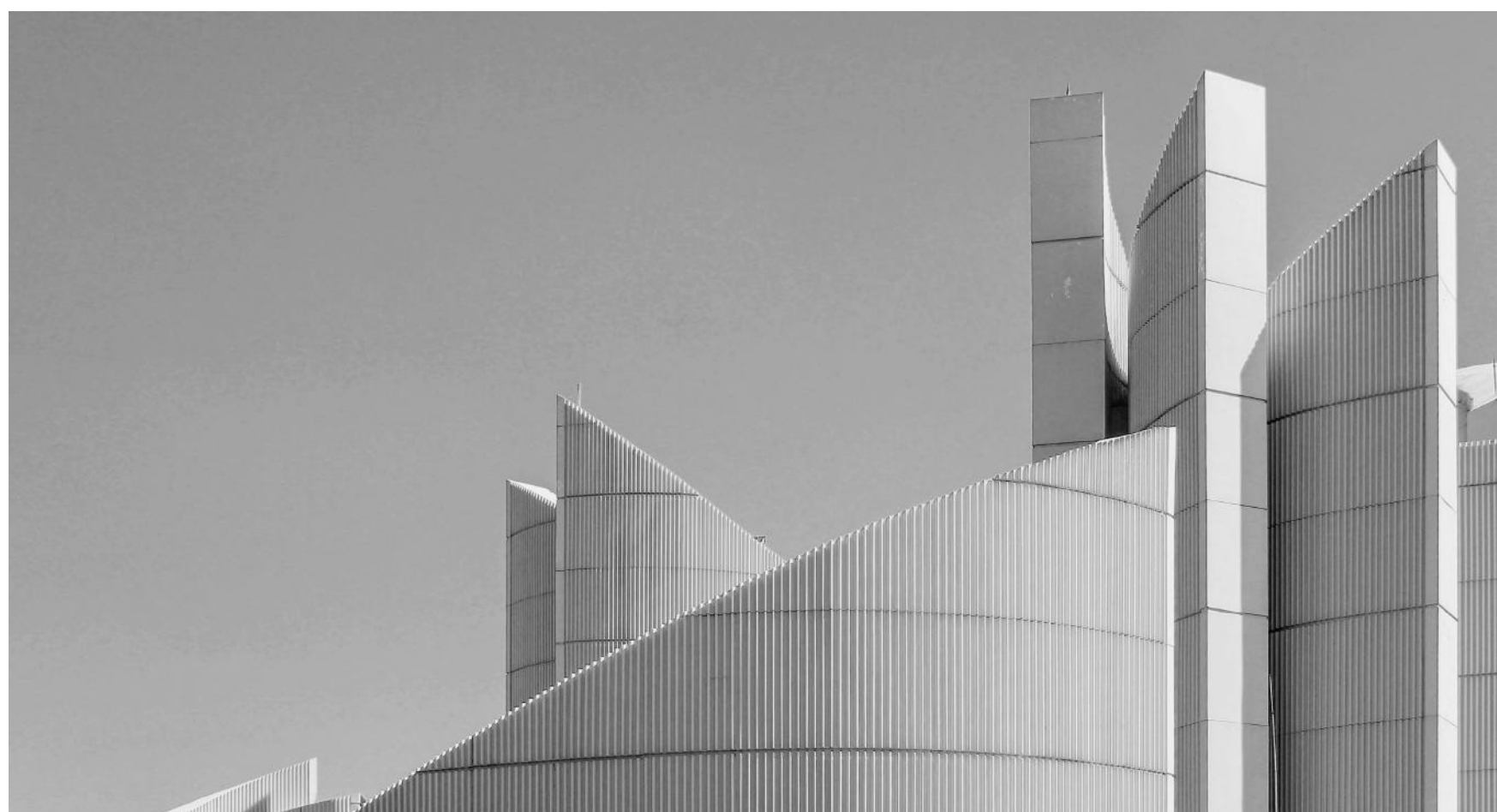
Di samping itu kesadaran masyarakat untuk melekat terhadap tahapan kepeiluan menjadi faktor yang sama pentingnya untuk mewujudkan demokrasi prosedural yang ideal karena sejatinya sinergitas antara masyarakat dan penyelenggara adalah kunci terwujudnya demokrasi yang sehat. Keduanya harus saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama yaitu demokrasi Indonesia yang lebih baik.



(LANTERA 103)

# Pilwalkot Sebagai Ruang Demokratisasi di Tingkat Lokal

E D U K A S I  
M E M I L I H



Lets vote!

Indonesia sejak era reformasi mengalami banyak perubahan khususnya lingkup politik yang lekat akan upaya-upaya transformasi ke arah demokratisasi. Perubahan seperti pelaksanaan pemilu pada proses sirkulasi kekuasaan eksekutif,

sebagai pelibatan rakyat untuk berpartisipasi langsung, yang dulunya urusan tersebut menjadi kewenangan MPR tentu dapat dilihat sebagai langkah demokratisasi Indonesia di era reformasi. Tidak berhenti di tingkat pusat, perubahan politik di era reformasi ini mulai membuka ruang-ruang partisipasi politik hingga ke tingkat lokal setelah diimplementasikannya praktik kebijakan politik desentralisasi salah satunya yaitu diterapkannya Pilwalkot



## **DESENTRALISASI!**

publik di tingkat daerah mengingat kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak gugusan pulau sehingga akan menjadi masalah apabila tidak dilakukan desentralisasi. Hal ini tentunya menjadi solusi konkrit untuk negara yang memiliki karakteristik demografi dan geografi yang kompleks. Selain efektifitas pelayanan publik pengimplementasian desentralisasi ini inheren dengan nilai-nilai demokratisasi dan meningkatkan partisipasi politik publik

Politik desentralisasi bisa dibilang merupakan sebuah langkah pembenahan pembangunan politik di Indonesia setelah mengalami kehidupan politik yang terkesan otoriter dan terpusat. Melalui diterapkannya praktik desentralisasi potensi efektifitas dan efisiensi pemerintahan baik itu secara

administratif ataupun fiskal bisa terwujud khususnya aspek pelayanan publik yang lebih aksesibel dan lebih dekat karena kewenangan yang diberi sudah mencapai tingkat lingkup pemerintahan lokal. Pada dasarnya desentralisasi, di samping sebagai langkah demokratisasi sebuah negara, memiliki tujuan untuk efisiensi pelayanan

karena dengan hadirnya pemilihan kepala daerah langsung dan pemberian kewenangan kepada pemerintah daerah tentunya proses-proses politik seperti pemberian aspirasi, pengaduan, dan partisipasi politik lainnya menjadi lebih dekat. Sebagaimana yang dikemukakan Nzouankeu "Desentralisasi secara natural merupakan aspek yang mendukung demokrasi plural karena mendorong perluasan demokrasi dan pengakomodasian aspirasi yang berkolerasi pada reformasi lembaga-lembaga



## **PARTISIPASI DEMOKRASI LOKAL**

dengan pendistribusian kekuasaan yang bertujuan membangun demokratisasi" (Nzouankeu, 1994) Perluasan demokrasi ini berimplikasi pada pembangunan partisipasi politik dengan dilaksanakannya aktivitas elektoral, artikulasi aspirasi, dan agregasi kepentingan di tingkat lokal. Pada intinya desentralisasi ini merupakan suatu faktor pendukung terjadinya iklim demokrasi yang sehat karena memperluas kerja-kerja demokrasi hingga di tingkat lokal sehingga lebih efektif dalam mewujudkan keinginan-keinginan masyarakatnya sesuai dengan sosial budaya politik di daerahnya.



# Gunem Catur



## NGOMONGIN AD-HOC!

DIRECTED BY IRFAN RIZAL FADILA

### **NARASUMBER**

Asabil Efendi Akbar

### **TEMA**

Saatnya Anak Muda Ikut Andil!

### **PLOT**

memberikan wadah bagi individu yang terlibat aktif dalam penyelenggaraan pemilu untuk berbagi cerita membagikan pengalaman serta bentuk apresiasi terhadap peran yang dijalani

119 MINUTES

# MEREKA YANG MENJAGA PIJAR DEMOKRASI

**Q: Apa alasan dan motivasi Kang Sabil mengambil langkah untuk mendaftar sebagai PPK?**

A: Ya kalo berbicara alasan sih kebetulan momentumnya sedang pas. Kita semua tau kalau pemilu ini sifatnya periodik tiap 5 tahun, jadi ketika ada kesempatan di tahun kemarin saya tidak mau menyia-nyaiakan hal itu. Ditambah juga saya melihat ada potensi untuk mengimplementasikan ilmu yang saya dapat di bangku kuliah ke ranah yang lebih nyata dan memiliki modal awal pengalaman magang di KPU Kota Bandung. Kalau berbicara Pilkada, tidak bisa dilepaskan oleh adanya tanggung jawab moral sebagai masyarakat Kota Bandung untuk ambil bagian dalam proses pemilihan pemimpin Kota Bandung, maka dari itu saya memutuskan untuk berpartisipasi aktif menjadi penyelenggara pemilu di PPK

**Q: Menurut Kang Sabil sendiri seberapa penting sih peran PPK di dalam proses pemilu & pilkada?**

A: Sangat penting dan vital. Bisa diibaratkan bahwa PPK adalah ujung tombak dari suksesnya pelaksanaan pemilihan. Ya bayangkan saja kalo tidak ada PPK mungkin pelaksanaan pemilihan akan berjalan pincang karena kurangnya kuantitas SDM yang ada di KPU tingkat kota. Belum lagi masyarakat kita ini karakteristik tiap kecamatannya pasti bervariasi, perlu pendekatan yang berbeda beda, hadirnya PPK tentu saja menjadi solusi konkrit dalam mengatasi hal tersebut.

**Q: Dalam proses rekrutmen, tantangan apa sih yang Kang Sabil hadapi? Adakah kesulitan?**

A: Berbicara tantangan atau kesulitan tentunya ada, khususnya di proses seleksi tertulis. Saya rasa hampir semua orang yang baru ingin menjadi penyelenggara pasti mendapatkan tantangan di tahapan ini karena kita dihadapkan pada suatu pengetahuan pemilu yang mungkin belum semua orang tahu dan berpengalaman. Hal kaya PKPU, administrasi pemilu, tahapan, dan pengetahuan pemilu lainnya kan belum tentu semua orang tahu. Akan tetapi, dengan niat yang kuat kita masih bisa belajar melalui internet untuk membaca atau memahami hal itu, jadi saya Alhamdulillah bisa mengatasi tantangan tersebut.

**Q: Kalau tadi kan bicara ketika proses seleksi, nah ketika dikukuhkan sebagai PPK apa tantangan terbesar yang dialami Kang Sabil?**

A: Tantangan terbesar ada di mekanisme dan waktu kerja. Kadang kita bisa bekerja sampe larut malem atau bahkan subuh. Apalagi ketika pemilu saya ada di divisi data dan informasi, ketika tahapan cakil saya dihadapkan dengan tugas penyusunan daftar pemilih, terkadang saya harus menyiapkan waktu lebih untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sedikit cerita, saya pernah hampir pingsan karena masih kaget dengan beban tugas dan waktu kerja ketika itu. Cukup menguras energi dan mental juga karena tahapan tersebut sangat vital dan berkaitan dengan pemenuhan hak masyarakat dalam memilih sehingga tanggung jawab yang dipikul tentunya bukan main main.



# MEREKA YANG MENJAGA PIJAR DEMOKRASI



**Q: Lalu bagaimana cara Kang Sabil agar bisa beradaptasi untuk mengatasi hal tersebut?**

A: Adaptasinya cukup dibiasakan saja sih, lama kelamaan menjadi terbiasa. Paling tetap jaga kesehatan, pola makan, dan lain lain supaya tetap fit. Pada dasarnya ketika sudah terbiasa, hal tersebut ga jadi masalah karena ketika di lapangan kita antar divisi saling membantu, jadi beban kerjanya ga akan terlalu berat.

**Q: Ngomong ngomong soal saling membantu, bagaimana sih pola kerja sama antar divisi di PPK Kang Sabil?**

A: Ya kita saling bantu dan saling cover saja. Maksudnya, ketika ada satu tahapan maka semuanya kerja. Jadi, divisi terkait yang menjadi pelaksana tahapan bisa fokus ke tugas utama yang ada di tahapan tersebut. Intinya saling mengisi apa yang menjadi beban dan kendala di setiap tahapan.

**Q: Apa momen berharga yang Kang Sabil alami ketika menjadi PPK?**

A: Ada dua momen, yang pertama ketika menyelesaikan penyusunan DPT dan kedua saat pleno tingkat Kota. Ada kebanggaan tersendiri ketika saya mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Sebagai generasi muda yang notabeneanya belum banyak pengalaman di kepemiluan ada rasa senang menjadi salah satu bagian dari suksesnya pemilu dan khususnya menjadi orang di balik terakomodirnya hak hak masyarakat dalam memilih. Rasa senang itu timbul ketika hasil keringat kerja keras kita diterima oleh khalayak masyarakat dan mewujudkan misi dari pemilu.

**Q: Sebagai penutup, apa harapan serta pesan Kang Sabil untuk penyelenggara pemilu tingkat Ad hoc di Pilkada nanti khususnya bagi generasi muda?**

A: Pesannya jadikanlah kesempatan menjadi PPK sebagai ruang aktualisasi diri dan menjadi ruang mencari pengalaman sebanyak banyaknya. Jadikan wadah mengasah kompetensi diri, mencari relasi, melatih mental, waktunya kita tingkatkan value. Harapannya PPK generasi muda memiliki komitmen pada tujuan jangka panjang menjalankan tugas sebaik baiknya, melaksanakan amanah dengan kesungguhan hati dan jangan pernah berorientasi pada hal yang sifatnya sementara atau jangka pendek.

# Gunem Catur



## JARING ASPIRASI KOMUNITAS

DIRECTED BY BUDI KELVIANA & SALSHA ALMEIDA

### **NARASUMBER**

Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Kota Bandung

### **TEMA**

wujudkan demokrasi yang inklusif!

### **PLOT**

memberikan wadah bagi komunitas untuk menyampaikan aspirasi serta keresahannya dalam aktifitas elektoral.

119 MINUTES

Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandung telah di depan mata, sebagai langkah untuk mewujudkan Pilwalkot yang inklusif maka diperlukan adanya suatu evaluasi yang dapat menjadi bahan perbaikan bagi penyelenggaraan Pilwalkot yang akan datang. Pilwalkot melibatkan seluruh masyarakat tanpa terkecuali, termasuk penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama seperti masyarakat lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam dalam Pemilihan Umum, bahkan hak penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam Pemilu dijamin oleh UU. Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum disebutkan bahwa "Penyandang disabilitas yang memenuhi syarat mempunyai kesempatan yang sama sebagai pemilih, sebagai calon anggota DPR, sebagai calon anggota DPD, sebagai calon Presiden/Wakil Presiden, sebagai calon anggota DPRD, dan sebagai penyelenggara Pemilu." Sebagai bentuk upaya mewujudkan Pilwalkot Bandung 2024 yang inklusif, dilakukan wawancara bertema Pilwalkot dengan salah satu anggota Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) Kota Bandung.



Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) merupakan organisasi perempuan yang mayoritas beranggotakan perempuan dengan beragam Disabilitas (fisik, sensorik, mental dan Intelektual). Organisasi ini didirikan dengan nama Himpunan Wanita Penyandang Cacat Indonesia (HWPCI) di Jakarta pada tanggal 9 September 1997. HWDI lahir sebagai dampak dari tuntutan global perlindungan dan pemberdayaan perempuan penyandang disabilitas yang mengalami diskriminasi berlapis. Ratna, salah satu anggota HWDI Kota Bandung menceritakan pengalamannya sebagai seorang Pemilih Disabilitas. Berdasarkan pengalamannya berpartisipasi pada Pilwalkot sebelumnya disampaikan bahwa ia tidak mengalami hambatan, dan menurut pandangannya para panitia yang bertugas di Tempat Pemungutan Suara (TPS) cukup baik dalam melayani Pemilih Disabilitas. "Pengalaman saya berpartisipasi Pilwalkot sebelumnya, Alhamdulillah tidak mengalami hambatan, petugas TPS di dekat rumah sudah cukup baik melayani Pemilih Disabilitas." ujarnya.

Namun pengalaman yang Ia alami bukan berarti mewakili pemilih disabilitas sepenuhnya. Menurutnya, masih ada hambatan yang dialami pemilih disabilitas lainnya. Diperlukan pelatihan khusus bagi petugas TPS agar Pilwalkot yang lebih inklusif dapat terwujud. "Dari Tahun ke Tahun dalam penyelenggaraan Pesta Demokrasi baik Pemilu maupun Pilkada, masih ada aja hambatan yg dialami pemilih Disabilitas. Perlu diadakan pelatihan bagi petugas TPS untuk bisa berinteraksi atau komunikasi dengan pemilih Disabilitas agar terwujud Pilkada Inklusi, dari TPS yg akses & petugasnya yg memahami berinteraksi dengan Disabilitas." lanjut Ratna.



Kemudian, pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum telah menjamin hak-hak bagi penyandang disabilitas baik sebagai pemilih maupun peserta dalam sebuah kontestasi politik di Indonesia. Namun sayangnya hak tersebut belum sepenuhnya didapatkan penyandang disabilitas. Menurut Ratna, partai terkesan hanya memanfaatkan penyandang disabilitas sekadar untuk menarik suara saja. "Kesempatan belum sepenuhnya didapat Disabilitas, partai pengusung hanya sekedar mengusung untuk menarik suara tapi tidak membantu memperjuangkan agar Disabilitas bisa duduk di parlemen." ujar Ratna.

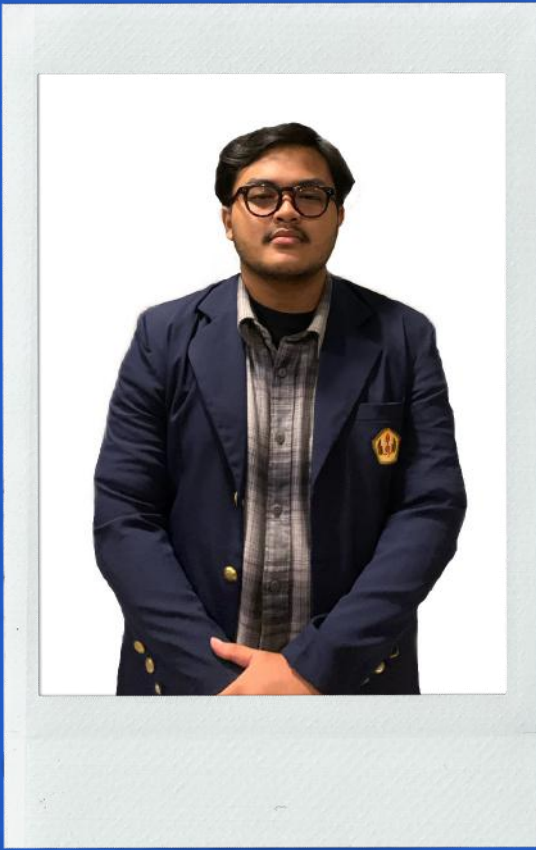
Terakhir, Ratna menyampaikan harapannya untuk penyelenggara dalam gelaran Pilwalkot 2024 di Kota Bandung agar terwujudnya Pilwalkot yang lebih inklusif bagi semua kalangan masyarakat. "KPU berjejaring dengan organisasi/komunitas Disabilitas untuk membuat standar TPS yg akses & Petugas TPS yg paham berinteraksi dengan Disabilitas,". Ujarnya. Kemudian "Pilwakot Inklusi dimana pemilih Disabilitas bisa menggunakan hak politiknya memilih Walikota tanpa mengalami hambatan." tambahnya dalam akhir sesi wawancara.

Partisipasi penyandang disabilitas pada Pilwalkot 2024 di Kota Bandung sangat penting dalam rangka upaya pemberdayaan dan penguatan peran penyandang disabilitas di lingkungan demokrasi bangsa. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan demokrasi yang inklusif. Terciptanya demokrasi yang inklusif berkaitan erat dengan pemenuhan hak secara setara. Penyandang disabilitas memiliki hak untuk berpartisipasi dalam politik. Penyandang disabilitas sebagai bagian dari warga negara memiliki kesempatan yang sama dalam sebuah kontestasi politik salah satunya Pilwalkot. Artinya, penyandang disabilitas diberikan kesempatan yang sama untuk mengekspresikan hak-hak dasar, seperti hak pilih dalam pemilu. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, berbagai permasalahan tersebut perlu dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pemerintah dalam mewujudkan demokrasi yang inklusif. Pemerintah perlu menetapkan langkah-langkah yang konkret dalam menyelenggarakan pemilu yang inklusif. Dengan mewujudkan inklusivitas bagi penyandang disabilitas, dapat menguatkan demokrasi negara dan membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.



# PATURAY TINEUNG SAPARAKANCA





**CAESYA ALIF**

Universitas Padjadjaran /  
PPK Buahbatu



**MUTIA SANI**

Universitas Padjadjaran



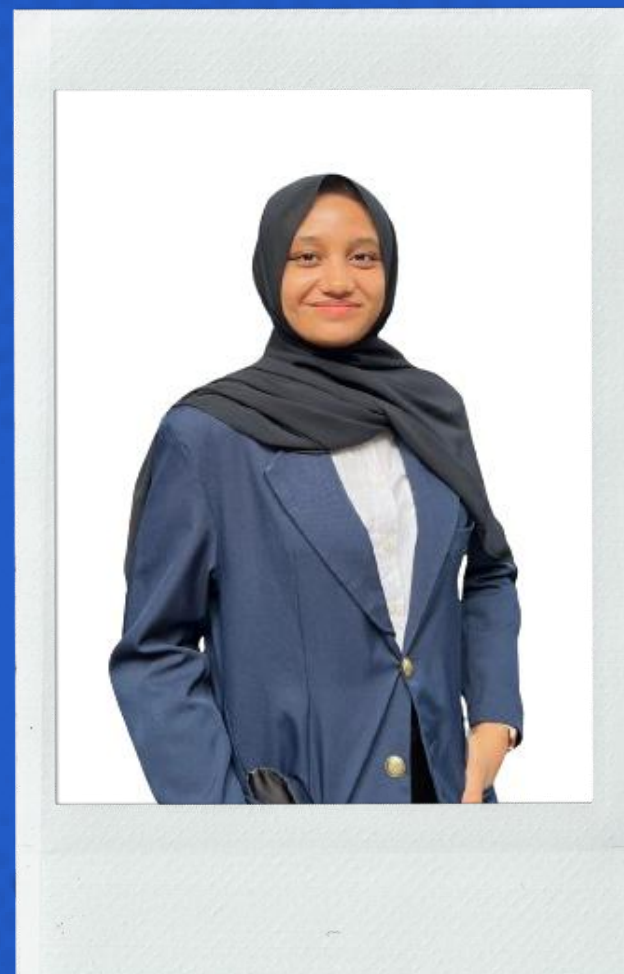
**SITTI NISANGI**

Universitas Padjadjaran



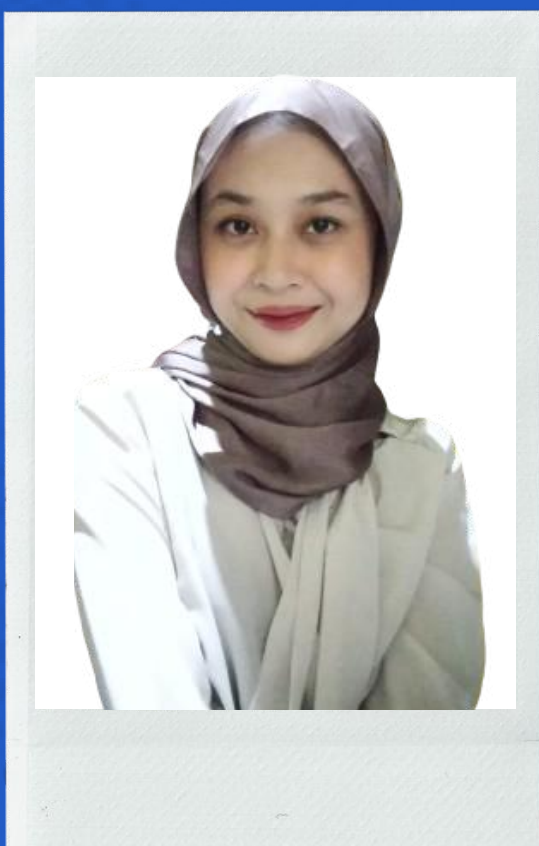
**IRFAN RIZAL FADILA**

Universitas Padjadjaran /  
PPK Astana Anyar



**NUR RAMADHANTY**

Universitas Padjadjaran



**SALSHA ALMEIDA**

Universitas Padjadjaran



**HISYAM M IKRAM**

Universitas Padjadjaran /  
PPK Coblong



**BUDI KELVIANA**

Universitas Padjadjaran

